

---

---

## PELATIHAN PENINGKATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA GENERASI MILLENIALS DI PONPES

Agus Fahmi\*, Ahmad Muslim, Menik Aryani

FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

\*Email Corresponding: [agusfahmi@undikma.ac.id](mailto:agusfahmi@undikma.ac.id)

Diterima: 14 Desember 2022

Direview: 23 Januari 2023

Dipublis: 20 Februari 2023

---

---

### Abstrak

Pelatihan leadership untuk generasi millennials memiliki banyak pengaruh besar atau dampak terhadap masa depan yang akan dihadapi selanjutnya. Banyak yang memberikan stigma terhadap generasi ini, seringkali ada hal pro kontra dengan rekan kerja atau pimpinan yang usianya hampir sama. Tujuan dari kegiatan ini adalah memantapkan jiwa dan sikap kepemimpinan para generasi Millennials dalam menyongsong kehidupan yang lebih baik kedepannya. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan disertai dengan pelatihan secara intensif kepada santri di Ponpes. Hasil yang dicapai berupa [Pelatihan Problem solving](#) akan menjadi skill yang sangat dibutuhkan di masa depan, bukan sekadar kemampuan menyelesaikan masalah saja. Pemimpin yang efektif mengembangkan cara kerja baru dengan menyesuaikan diri dengan kenyataan di luar dan tidak hanya yang terjadi di dalam batas-batas organisasi. Kepemimpinan *Powerless* adalah teori yang mengatakan bahwa pemimpin bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi perubahan apa yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi.

**Kata kunci:** Pelatihan Karakter Kepemimpinan, Generasi Millennials

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Lebih lanjut eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa. Di era kerajaan Jawa misalnya pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan kolonial Hindia Belanda pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat, di era kemerdekaan pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan idiologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan.

Begitupun Pesantren yang ada di Pulau Lombok sebagaimana yang dilakukan oleh Ponpes Anwarul Halimi, dengan mempertimbangkan berbagai macam kebutuhan Santri pada masa kini dan akan datang sangatlah penting untuk diselenggarakan kegiatan Pelatihan Peningkatan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Millennials di Ponpes sebagai modal awal pembentukan karakter leadership Santri.

Pelatihan leadership untuk generasi millennials memiliki banyak pengaruh besar atau dampak terhadap masa depan yang akan dihadapi selanjutnya. Banyak yang memberikan stigma terhadap generasi ini, seringkali ada hal pro kontra dengan rekan kerja atau pimpinan yang usianya hampir sama.

## METODE

### 1. Pelaksanaan Program

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan analisis tentang aktivitas Sekolah
- Analisis masalah sekolah
- Penyusunan modul diklat
- Perbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta.
- Program Pelatihan Peningkatan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Millenials di Ponpes yang pertama adalah proses pengenalan dan pemberian materi diklat. Kegiatan matrikulasi dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu 4 jam untuk setiap pertemuan.
- Pelaksanaan Kegiatan mandiri dengan pola kerja yang telah dipelajari.
- Kegiatan evaluasi perkembangan program
- Program *monitoring*
- Volume pelaksanaan PKM yang dilakukan.

Tabel 1. Volume Pekerjaan

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Pelatihan Peningkatan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Millenials di Ponpes	a. Pembekalan materi	Tentatif	Tentatif
		b. Latihan	Tentatif	Tentatif
2.	Pendampingan Lapangan	a. Evaluasi perkembangan kemampuan peserta	Tentatif	Tentatif

### 2. Rencana Keberlanjutan Program

Program PKM ini akan berlanjut dengan mengontrol perkembangan Santriwati di Ponpes Anwarul Halimy dengan pola pembinaan secara berkelanjutan dengan program pengabdian kepada masyarakat oleh UNDIKMA yang diadakan setiap tahun akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengawali kegiatan Pelatihan Peningkatan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Millenials di Ponpes diberikan pemahaman yakni dalam tingkatan ilmiah kepemimpinan itu dipandang sebagai suatu fungsi, bukan sebagai kedudukan atau pembawaan pribadi seseorang. Maka diadakanlah suatu analisa tentang unsur-unsur dan fungsi yang dapat menjelaskan kepada kita, syarat-syarat apa yang diperlukan agar pemimpin dapat bekerja secara efektif dalam situasi yang berbeda-beda. Pandangan baru ini membawa perubahan besar. Cara bekerja dan sikap seorang pemimpin dipelajari. Cara melatih pemimpin-pemimpin diubah. Orang mempelajari lebih banyak aspek kehidupan dalam kelompok. Ada yang memusatkan perhatian terhadap hubungan insani dalam kelompok. Ada pula yang memperhatikan organisasi kelompok, aspek perasaan atau emosi, struktur kekuasaan dan wibawa antar anggota, proses pengambilan keputusan, pola komunikasi, fungsi pemimpin dan yang dipimpin.

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai.

Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh komplek adalah milik kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian kyai tetap mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas yang khusus dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Sebagaimana dimaklumi bahwa kedudukan perempuan dalam masyarakat Islam merupakan cermin eksistensi Islam. Bilamana masyarakat Islam berjaya, maka kedudukan kaum wanitanya pun akan ikut berjaya. Sebaliknya, jika Islam dalam masyarakat itu terancam dan berada dibawah tekanan, maka kondisi kehidupan kaum perempuannya pun mengalami hal demikian. Dalam beberapa aspek penting, perempuan ideal muslim sama dengan kaum prianya. Mereka sederhana, saleh, dan menyayangi keluarga. Sebagaimana telah disinggung, Islam memberikan sejumlah hak bagi kaum perempuan yang semula terkebiri pada masa pra Islam, antara lain untuk memperoleh pendidikan, untuk menerima warisan (yang semula hanya dijadikan objek warisan), dan hak untuk menceraikan suami (melalui cara khulu') atau yang dalam Kompilasi Hukum Islam Indonesia pihak perempuan diberikan hak untuk mengajukan gugat cerai.

Dengan demikian, Kepemimpinan Santri dapat disimpulkan sebagai cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Di dalam jiwa kemandirian terkandung kebebasan atau jiwa yang "merdeka" akan tetapi kebebasan yang bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan kemandirian merupakan proses bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang memiliki jiwa kebebasan untuk menentukan masa depannya dengan penuh tanggung jawab.



*Gambar 1. Peltihan Kepemimpinan Pada Generasi Millenials di Ponpes*

Sebagai bahan evaluasi dalam pelatihan ini maka untuk menjadi pemimpin di masa mendatang harus memiliki sikap sebagai berikut:

### **1. Problem Solving Decision Making**

Pelatihan Problem solving akan menjadi skill yang sangat dibutuhkan di masa depan, bukan sekadar kemampuan menyelesaikan masalah saja. Problem solving adalah sebuah pola pikir atau mindset yang akan membawa secara tidak langsung untuk berpikir positif dan solutif. Di Era Digital yang sangat dinamis ini butuh penyikapian yang tak biasa, terutama menangani hal-hal yang secara tiba-tiba akan menjadi suatu permasalahan.

## **2. Effective Leadership**

Pemimpin yang efektif mengembangkan cara kerja baru dengan menyesuaikan diri dengan kenyataan di luar dan tidak hanya yang terjadi di dalam batas-batas organisasi. Mereka memvisualisasikan dan merancang gambaran besar dalam pikiran mereka terlebih dahulu dan kemudian membuat narasi bagi semua orang untuk menyelaraskan pekerjaan mereka dengan itu. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan disiplin dan latihan seperti halnya membangun kebiasaan lainnya. Secara khusus pelatihan leadership, berkomitmen untuk mempraktikkan ini:

## **3. Powerless Leadership**

Kepemimpinan Powerless adalah teori yang mengatakan bahwa pemimpin bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi perubahan apa yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi. Diperkirakan bahwa pelatihan leadership ini termasuk salah satu untuk meningkatkan motivasi, moral dan prestasi kerja. Dengan proses yang mendukung dan melibatkan anggota tim, memberi mereka rasa kekuatan dalam mengarahkan pekerjaan. Ini membuat setiap orang menjadi panutan, menginspirasi team mereka untuk terlibat dengan cara yang sama.

Hasil yang bisa diperlihatkan dalam Peningkatan *Character Leadership* Santriwati pada *era Modern* ini adalah perubahan sikap yang dapat ditemukan pada ciri-ciri perilaku kepemimpinan melalui kemandirian sebagai berikut:

- a) Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
- b) Mampu mengendalikan diri, yakni untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.
- c) Bertanggungjawab, yakni kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggungjawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas-tugas rutin.
- d) Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.
- e) Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan leadership untuk generasi millennials memiliki banyak pengaruh besar atau dampak terhadap masa depan yang akan dihadapi selanjutnya. Banyak yang memberikan stigma terhadap generasi ini, seringkali ada hal pro kontra dengan rekan kerja atau pimpinan yang usianya hampir sama. Pelatihan Problem solving akan menjadi skill yang sangat dibutuhkan di masa depan, bukan sekadar kemampuan menyelesaikan masalah saja. Pemimpin yang efektif mengembangkan cara kerja baru dengan menyesuaikan diri dengan kenyataan di luar dan tidak hanya yang terjadi di

dalam batas-batas organisasi. Kepemimpinan Powerless adalah teori yang mengatakan bahwa pemimpin bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi perubahan apa yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi.

## REFERENSI

- Abdurrahman Mas"ud, dkk, 2005. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Abdussalam. 2003. *Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: PTIK.
- Affiah, Neng Dara. 2017. *Islam, Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Ainiyah, Qurrotul. 2015. *Keadilan Gender Dalam Islam: Konvensi PBB Dalam Perspektif Mazhab Shafi'i*. Kelompok Intrans Publishing: Malang
- Amal, Andi Sri Suriati. 2013. *Role Juggling: Perempuan Sebagai Muslimah, Ibu, Istri*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Beacher, Jeanne. 2004. *Perempuan, Agama dan Seksualitas: Studi Tentang Pengaruh Berbagai Ajaran Agama Terhadap Perempuan*. PT BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Corthright, David dan Wall, Kristen. 2012. *Afghan Women Speak: Enhancing Security and Human Rights In Afghanistan*. University of Norte Dame: United State of America.
- Diat, Lantip. 2010. [Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Remaja Putus Sekolah](http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/5525). <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/5525>. www.distrodoc.com/147321.
- Dwi Yuwono, Ismantoro. 2011. *Hak dan Kewajiban Hukum Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Gultom, Maidin. 2008. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- James A. F. Stoner and Edward R. Freeman, 1992. *Management*. New Jersey: Prestice Hall. <https://bappeda.ntbprov.go.id/ipm-ntb-fakta-dan-tantangan/> diakses: 19 April 2020.
- Lantowa, Jafar & Marahayu, Nila Mega & Khairussibyan, Muhammad. 2017. *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish: Yogyakarta.
- Mulia, Musdah. 2014. *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Mujamil Qomar, 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga,
- Ruslan, Arief. 2016. *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Shahrur, 2004. *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, el-Saq Press, Yogyakarta,
- Suryosubroto, , 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahid, Abdul & Pratomo, Dhinar Aji. 2017. *Masyarakat dan Teks Media: Membangun Nalar Kritis Masyarakat Pada Teks Media*. UBPress: Malang.
- Weaver, Tyler. 2013. *Comics for Film, Games, and Animation*. Focal Press: United Kingdom
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Zubek, Heater. 2010. *Cultures, Places, and Resources in Developing Countries*. Ready - Ed Publication: Australia.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.